



Dinamika perdagangan impor barang Korea Selatan terhadap perkembangan ekonomi Indonesia pada era digital

Prawidya Hariani RS^{1*}, Lailan Safina Hasibuan¹, Rahmy Avira Elka¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

*Correspondent: prawidyahariani@umsu.ac.id

Diterima: 30 Juni 2024

Direvisi: 21 Juli 2024

Disetujui: 21 Agustus 2024

ABSTRAK

Latar Belakang: Kerjasama Indonesia dan Korea Selatan memberikan peran yang sangat penting terhadap perkembangan ekonomi negara Indonesia. Dapat dilihat dari nilai ekspor dan impor Indonesia-Korea Selatan pada tahun 2017-2022 terus mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya nilai ekspor Indonesia maka akan meningkatkan pendapatan negara Indonesia serta untuk para produsen dapat memperluas jangkauan pasarnya untuk mendapatkan konsumen dari dalam negeri maupun luar negeri. Nilai impor yang meningkat juga akan memungkinkan atau memudahkan Indonesia untuk memperoleh bahan baku, barang dan jasa suatu produk yang jumlahnya terbatas di dalam negeri. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisa secara ekonomi perkembangan ekspor dan impor Indonesia dan Korea Selatan dan melakukan estimasi pengaruh impor dari Korea Selatan ke Indonesia tahun 2014-2022. **Metode:** Analisis ini menggunakan data time series yaitu data yang berasal dari website-website resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Perdagangan yang dihimpun pada tahun 2014 hingga 2022. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan program, *evIEWS-10*. **Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan per Kapita, Nilai Tukar dan Inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap impor dari Korea Selatan. Volume ekspor impor Korea Selatan dan Indonesia pada tahun 2017-2022 setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga *Koran Lifestyle* menjadi dinamika saat ini. Dengan meningkatnya nilai impor negara Korea Selatan ke Indonesia maka akan membawa pengaruh buruk seperti menurunnya produksi di dalam negeri yang mengakibatkan angka pengangguran meningkat dan pendapatan menurun sehingga daya beli masyarakat juga menurun. **Kesimpulan:** Oleh karena itu, Pemerintah harus memperhatikan pertumbuhan ekspor agar meningkatkan kapasitas perekonomian dan pemerintah harus meyakinkan dunia bahwa ekspor Indonesia dapat lebih baik dan meningkat, agar meningkatkan jumlah devisa di Indonesia.

KATA KUNCI: impor barang; kerjasama; *time series*; *Korean lifestyle*.

ABSTRACT

Background: Cooperation between Indonesia and South Korea plays a very important role in the economic development of Indonesia. It can be seen from the value of exports and imports of Indonesia-South Korea in 2017-2022 continues to increase. With the increase in the value of Indonesian exports, it will increase the income of the Indonesian state and for producers to expand their market reach to get consumers from within the country and abroad. The increasing value of imports will also allow or facilitate Indonesia to obtain raw materials, goods and services for a product that is limited in the country. This study aims to analyze the economic development of exports and imports of Indonesia and South Korea and estimate the effect of imports from South Korea to Indonesia in 2014-2022. **Methods:** This analysis uses time series data, namely data derived from official websites such as the Central Statistics Agency (BPS) and the Ministry of Trade collected from 2014 to 2022. The data analysis technique used in this study uses multiple linear regression using the program, *evIEWS-10*. **Findings:** The results showed that Income per Capita, Exchange Rate and Inflation had a significant effect on imports from South Korea. The volume

Cara Pengutipan:

RS Hariani, P., Hasibuan, L. S., & Elka, R. A. (2024). Dinamika perdagangan impor barang Korea Selatan terhadap perkembangan ekonomi Indonesia pada era digital. *Journal of Economic Resilience and Sustainable Development*, 1(2), 114-130. <https://doi.org/10.61511/ersud.v1i2.2024.1195>

Copyright: © 2024 dari Penulis. Dikirim untuk kemungkinan publikasi akses terbuka berdasarkan syarat dan ketentuan dari the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



of import and export of South Korea and Indonesia in 2017-2022 has increased every year so that Lifestyle Newspaper is the current dynamic. With the increasing value of imports from South Korea to Indonesia, it will have a bad influence such as decreasing production in the country which results in increased unemployment and decreased income so that people's purchasing power also decreases. **Conclusion:** Therefore, the government must pay attention to export growth in order to increase the capacity of the economy and the government must convince the world that Indonesia's exports can be better and increase, in order to increase the amount of foreign exchange in Indonesia.

KEYWORDS: goods import; cooperation; time series; Korean lifestyle.

1. Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi dan diperhatikan dalam kancah dunia internasional. Negara Indonesia termasuk kedalam ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir ada dukungan kuat dari pemerintah pusat untuk mengekang ketergantungan Indonesia pada ekspor komoditas (mentah), sekaligus meningkatkan peran industri manufaktur dalam perekonomian. Pembangunan infrastruktur juga merupakan tujuan utama pemerintah dan yang perlu menyebabkan efek multiplier dalam perekonomian. Suatu negara perlu melakukan perjanjian atau kerjasama dengan negara lain dalam bidang ekonomi, investasi, politik, sosial dan budaya. Salah satunya dalam proses perdagangan atau bisnis. Banyak negara asing yang menjadikan Indonesia sebagai lahan untuk berinvestasi dalam bisnis. Pada hakikatnya sulit bagi suatu negara untuk memenuhi seluruh kebutuhannya tanpa bekerja sama dengan negara lain. Hubungan kerja sama antar negara di dunia diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam tata pergaulan internasional, disamping demi terciptanya perdamaian dan kesejahteraan hidup bahkan untuk negara maju sekalipun, tetap membutuhkan negara lain agar dapat mengkonversi kekayaannya dengan bahan-bahan baku yang dihasilkan oleh negara lain.

Berkembangnya globalisasi saat ini telah membawa dampak yang baik dalam hubungan antar negara khususnya dalam hubungan perdagangan internasional. Dengan adanya perdagangan internasional, permintaan dan penawaran ekspor produk untuk negara lain akan semakin meningkat dan akan meningkatkan perekonomian negaranya sendiri lalu devisa negara akan bertambah. Selain itu, jika aktivitas ekonomi dan jumlah produk yang diekspor meningkat, maka industri-industri semakin padat kerjanya. Karena itu diperlukan tenaga kerja tambahan untuk membantu aktivitas industri agar cepat bergerak, maka dibukalah lapangan pekerjaan yang akan membuat masyarakat makmur dan akan mengurangi adanya tingkat pengangguran. Selanjutnya dengan adanya perdagangan internasional, akan membuat hubungan suatu negara semakin erat. Sebagai contoh kerja sama Indonesia dengan Korea Selatan.

Dalam hubungan bilateral, Indonesia dan Korea Selatan berada dalam posisi saling melengkapi. Indonesia memerlukan modal/investasi, teknologi dan produk-produk teknologi. Sedangkan Korea Selatan memerlukan sumber alam/mineral, tenaga kerja dan pasar Indonesia yang besar. Korea Selatan merupakan alternative sumber teknologi khususnya dibidang heavy industry, IT dan telekomunikasi. Bila kedua negara berhasil menjalin kerja sama maka akan menguntungkan untuk kedua belah pihak karena Korea Selatan merupakan negara yang terus berinovasi dalam kemajuan teknologi dan informasi, sumber manusia juga manajemen yang berkualitas dan industri maju. Sedangkan Indonesia merupakan negara dengan kekayaan yang melimpah, pasar domestic yang besar dan strategis, juga sumber daya manusia yang sedang berkembang, stabilitas politik (yang relatif rendah), dan upah kerja yang tergolong rendah.

Saat ini hadirnya globalisasi dan teknologi membawa dampak yang begitu besar dalam media massa yang saat ini melalui internet masyarakat di dunia dapat mengakses perkembangan atau budaya luar tanpa harus mengunjungi negara tersebut. Tersebar nya budaya dan kehidupan sosial dari negara Korea Selatan sebagai implikasi penyebaran budaya Korea Selatan ke seluruh penjuru dunia serta menjadi suatu nilai jual produk-

produk ke Indonesia hal tersebut dapat dikatakan sebagai Korean Lifestyle. Berbagai produk dari Korea Selatan telah banyak tersebar luas melalui drama, musik, film, makanan, kosmetik dan peralatan lainnya. Ekpor produk-produk Korea Selatan juga memberi keuntungan yang sangat besar bagi Korea Selatan sendiri karena Korean Lifestyle menyebabkan anak muda untuk memburu segala hal yang berkaitan dengan Korea serta dengan adanya pengaruh Korean Lifestyle juga dapat memicu meningkatnya permintaan impor barang dari Korea Selatan. Namun pada beberapa tahun terakhir data ekspor dan impor Indonesia dan Korea Selatan mengalami dinamika yang tidak stabil dikarenakan adanya pengaruh dari Covid-19.

Tabel 1. Nilai ekspor negara Indonesia Negara Asia 2017 – 2022

Destination Country	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Other Asians						
Japanese	17.798,8	19.465,6	16.003,3	13.664,7	17.872,7	24.845,5
Hongkong	2.405,8	2.557,6	2.501,7	2.034,9	2.063,5	2.953,1
South Korea	8.200,3	9.540,1	7.234,4	6.507,6	8.981,9	12.813,7
Taiwan	4.229,2	4.703,1	4.034,8	4.097,4	6.960,2	8.702,8
China	23.083,1	27.132,2	27.961,9	31.781,8	53.765,5	65.924,1

Source: Kementerian Perdagangan RI (BPS Tahun 2023)

Berdasarkan table 1 dapat dilihat bahwa dari beberapa negara Asia, nilai ekspor terbesar dimiliki oleh negara Tiongkok. Negara selanjutnya yang memiliki nilai ekspor terbesar kedua yaitu Jepang dan urutan ketiga yaitu negara Korea Selatan. Nilai ekspor negara Indonesia ke Korea Selatan pada tahun 2017 sampai 2022 mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya nilai ekspor Indonesia ke Korea Selatan maka negara akan memiliki lebih banyak pendapatan yang nantinya akan digunakan untuk pembangunan di negara Indonesia.

Tabel 1. Nilai impor Korea Selatan ke Indonesia 2017 – 2022

Destination Country	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Other Asians						
Japanese	15.240,0	17.976,7	15.661,8	10.672,1	14.644,3	17.176,7
China	35.766,8	45.537,8	44.930,6	39.634,7	56.227,2	67.723,7
South Korea	8.122,3	9.088,9	8.421,3	6.849,4	9.427,2	11.718,2

Source: Kementerian Perdagangan RI (BPS Tahun 2023)

Pada tabel 2 terlihat bahwa nilai impor terbesar untuk kawasan Asia didominasi lagi oleh negara Tiongkok, lalu kedua negara Jepang dan pada urutan ketiga yaitu Korea Selatan. Nilai impor Indonesia dari Korea Selatan mengalami peningkatan pada tahun 2017-2022. Dengan meningkatnya nilai impor negara Indonesia dari Korea Selatan maka akan membawa pengaruh buruk seperti menurunnya produksi di dalam negeri yang akan menyebabkan tingkat pengangguran meningkat dan pendapatan menurun sehingga daya beli masyarakat juga menurun. Hal tersebut terjadi juga dikarenakan pada perubahan perilaku anak muda yang sudah mengenal budaya maupun kehidupan sosial Korea Selatan. Berdasarkan pada latar belakang masalah yang dikemukakan bahwa permasalahan yang diajukan adalah Apakah pendapatan per kapita, nilai tukar, jumlah penduduk dan inflasi memiliki pengaruh terhadap impor dari Korea Selatan.

1.1 Tinjauan literature

Perilaku konsumen merupakan gambaran bagaimana seorang konsumen dalam melakukan kegiatan konsumsi berusaha mengalokasikan pendapatan diantara berbagai

barang atau jasa yang tersedia dengan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan atau kepuasan maksimum mereka. Perilaku konsumen dapat dengan mudah dipahami melalui beberapa langkah yaitu preferensi/selera konsumen dengan marginal utility maximum (MUmax) melalui indifferent curve (IC) dan kendala anggaran (budget constraints), dan pilihan konsumen (Pindyck, 2013)

Perdagangan Berdasarkan Keunggulan Absolut: Adam Smith (Salvatore, 2013), perdagangan antara dua negara didasarkan pada keunggulan absolut (absolute advantage). Jika sebuah negara lebih efisien daripada (atau memiliki keunggulan absolut terhadap) negara lain dalam memproduksi suatu komoditi, namun kurang efisien dibanding (atau memiliki kerugian absolut terhadap) negara lain dalam memproduksi komoditi lainnya, maka kedua negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan cara masing-masing melakukan spesialisasi dalam memproduksi komoditi yang memiliki keunggulan absolut, dan menukarkannya dengan komoditi lain yang memiliki kerugian absolut.

Perdagangan Berdasarkan Keunggulan Komparatif: David Ricardo, dalam (Salvatore, 2013) pada keunggulan komparatif, meskipun sebuah negara kurang efisien dibanding (atau memiliki kerugian absolut terhadap) negara lain dalam memproduksi kedua komoditi, namun masih tetap terdapat dasar untuk melakukan perdagangan yang menguntungkan kedua belah pihak. Negara pertama harus melakukan spesialisasi dalam memproduksi dan mengekspor komoditi yang memiliki kerugian absolut lebih kecil (ini merupakan komoditi dengan keunggulan komparatif) dan mengimpor komoditi yang memiliki kerugian absolut lebih besar (komoditi ini memiliki kerugian komparatif)

Ekspor adalah barang-barang yang diproduksi di dalam negeri dan dijual di luar negeri. Ekspor terbagi menjadi dua yaitu ekspor langsung dan ekspor tidak langsung. Ekspor langsung adalah cara menjual barang atau jasa melalui perantara/eksportir yang bertempat di negara lain atau negara tujuan ekspor. Sedangkan ekspor tidak langsung adalah teknik dimana barang dijual melalui perantara/eksportir Negara asal kemudian dijual oleh perantara tersebut (Mankiw, 2012).

Selanjutnya, impor adalah barang-barang yang diproduksi di luar negeri dan dijual di dalam negeri. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor, impor, dan ekspor neto suatu negara yaitu meliputi, selera konsumen terhadap barang-barang produksi dalam negeri dan luar negeri, harga barang-barang di dalam dan di luar negeri, kurs yang menentukan jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan untuk membeli mata uang asing, pendapatan konsumen di dalam dan di luar negeri, ongkos angkutan barang antar negara, dan kebijakan pemerintah mengenai perdagangan internasional (Mankiw, 2012).

Model impor dalam membuka derajat perkembangan ekonomi perdagangan internasional ditunjukkan oleh (Krugman & Obstfeld, 2002) bahwa variabel pembelian barang-barang (M_g), jasa (S) dan pembayaran pendapatan ($IncPy$) merupakan variabel yang mempengaruhi arus impor disuatu negara sehingga dalam model sbb :

$$M = f(M_g, S, IncPy) \dots\dots\dots (2-1)$$

Dimana (M_g) impor untuk pembelian barang-barang, (S) impor pembelian jasa, dan ($IncPy$) impor dari Pembayaran pendapatan

Sedangkan untuk penelitian empiris yang telah dilakukan sebagai berikut :

(Rompas, 2019), "Hubungan Dagang Internasional Indonesia dan Korea Selatan, S2011-2016". Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Strategi dan solusi yang dilakukan kedua Negara yang sekarang sedang berjalan adalah Special Strategic Partnership. Kedua Negara sepakat untuk meningkatkan kemitraan strategis kedua negara menjadi Special Strategic Partnership. Kemitraan tersebut menitikberatkan pada kerjasama akselerasi industrilisasi di Indonesia.

- (Assifadya & Wardhana, 2022)), "Pengaruh PDB, Kurs, dan Inflasi Terhadap Impor Produk Telekomunikasi di Indonesia". Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa PDB memengaruhi secara signifikan terhadap

nilai impor produk telekomunikasi di Indonesia. Diketahui analisis makro ekonomi menganggap semakin besar pendapatan nasional suatu negara maka semakin tinggi juga impornya, Kurs tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap impor produk telekomunikasi di Indonesia, Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap impor produk telekomunikasi di Indonesia.

- (Leonardo, 2019), "Diplomasi Budaya Korea Selatan dan Implikasinya Terhadap Hubungan Bilateral Korea Selatan-Indonesia". Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa meningkatnya hallyu di Indonesia memberikan keuntungan dan kerugian tersendiri bagi hubungan bilateral Korea Selatan-Indonesia. Modal, lapang pekerjaan, pembangunan infrastruktur dan pendidikan merupakan keuntungan yang didapat Indonesia. Selain itu, Indonesia dapat belajar banyak dari Korea Selatan yaitu tentang bagaimana Korea mengembangkan konten budaya yang berkualitas serta menciptakan sistem yang kondusif untuk merangsang kreatifitas masyarakat. Tetapi selain itu Indonesia juga mendapatkan beberapa kerugian. Munculnya industri-industri dibidang musik, film, makanan, Korea Selatan hadir dan mematikan industri lokal. Selain itu sumber daya mineral juga diambil sebagai alat tukar di beberapa perjanjian Korea Selatan dengan Indonesia.

2. Metode

Penelitian ini adalah menggunakan model ekonometrika dengan teknik OLS (ordinary least square) penelitian kuantitatif dengan data time series Indonesia. Data yang disajikan adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber tertentu pada tahun 2014-2022 yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik RI (www.bps.go.id) dan Kementerian Perdagangan RI (www.kemendag.go.id)

Adapun variabel yang akan diamati adalah variabel independennya yaitu faktor yang mempengaruhi Impor dari Korea Selatan sedangkan variabel dependennya adalah Impor Korea Selatan (M). Adapun model penelitian sebagai berikut.

$$M_t = \beta_0 + \beta_1 GDPKapt_t + \beta_2 KURS_t + \beta_3 JP_t + \beta_4 INF_t + \varepsilon_t \dots \dots \dots (2-2)$$

Dalam hal ini M_t merupakan nilai Impor dalam satuan juta US\$, $GDPKapt_t$ merupakan Pendapatan Per Kapita, $KURS_t$ merupakan Nilai tukar mata uang, JP_t merupakan Jumlah Penduduk, INF_t merupakan Inflasi, β_0 merupakan Konstanta, $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ merupakan Koefisien, t merupakan Unit Waktu (2014-2022) dan ε_t merupakan *term of error*.

3. Hasil dan Pembahasan

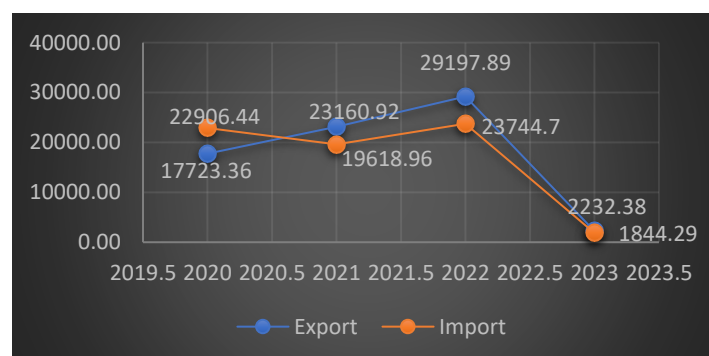
Berdasarkan letak geografisnya, kepulauan Indonesia di antara Benua Asia dan Benua Australia, serta di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Dengan demikian, wilayah Indonesia berada pada posisi silang, yang mempunyai arti penting dalam kaitannya dengan iklim dan perekonomian. Wilayah Indonesia terletak pada posisi yang strategis dan menguntungkan karena beberapa alasan yaitu letak Indonesia di antara Benua Asia dan Benua Australia serta letak Indonesia berada di antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia sebagai titik persilangan kegiatan perekonomian dunia, antara perdagangan negara-negara industri dan negara-negara yang sedang berkembang. Misalnya antara Jepang, Korea, dan RRC dengan negara-negara di Asia, Afrika, dan Eropa. Karena letak geografis Indonesia pula Indonesia mendapat pengaruh berbagai kebudayaan dan peradaban dunia.

Indonesia pada tahun 2019-2021 memasuki era bonus demografi, di mana penduduk usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan usia tidak produktif. Jika bonus demografi ini dapat dikelola dengan baik oleh pemerintah, kondisi ini akan menjadi modal penting untuk membangun untuk menuju 100 tahun Indonesia merdeka pada 2045. Namun, jika tidak dikelola dengan baik dapat menjadi boomerang dan menjadi beban bagi negara. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk Indonesia mencapai 275,36 juta jiwa pada Juni 2022. Dari jumlah tersebut, ada 190,83 juta jiwa (69,3%) penduduk Indonesia yang masuk kategori usia produktif (15-64 tahun). Terdapat pula 84,53 juta jiwa (30,7%) penduduk yang masuk kategori usia tidak produktif.

3.1 Kerjasama Indonesia - Korea Selatan dalam perkembangan ekspor dan impor

Hubungan diplomatik Indonesia dan Korea Selatan terjalin sejak tahun 1973 dan hubungan tingkat konsulat dimulai pada Agustus 1966. Saat ini hubungan diplomatik Indonesia-Korea Selatan menginjak usia 50 tahun. Pada Desember 2006, kedua negara menandatangani suatu deklarasi kemitraan strategis (Joint Declaration on Strategic Partnership to Promote Friendship and Cooperation in the 21st Century) di Jakarta. Deklarasi ini meliputi kerjasama politik dan keamanan, kerjasama ekonomi, perdagangan dan investasi serta kerjasama sosial budaya. Adanya deklarasi tersebut mendorong kedua negara untuk lebih mempererat persahabatan dan menciptakan kerjasama yang lebih baik.

Berkembangnya kerjasama Korea Selatan-Indonesia dibidang ekonomi membuat Korea Selatan sebagai negara industri memerlukan berbagai sumber daya, tidak hanya sumber daya alam yang sebagian diimpor karena sangat sedikitnya sumber daya alam Korea Selatan, negara ini juga mendatangkan tenaga kerja asing untuk menjalankan mesin-mesin industrinya. Disamping kurangnya angkatan kerja yang tersedia, masyarakat Korea selatan yang sudah mempunyai tingkat kemakmuran yang tinggi umumnya kurang berminat untuk bekerja di sektor industri terutama bagian pekerjaan yang berbahaya dan sulit. Untuk memenuhi kebutuhan sektor industri yang sebagian besar adalah usaha kecil dan menengah maka dibukalah pintu masuk bagi tenaga kerja asing. Sejak terjalinnya kerjasama kedua negara tersebut, perdagangan antara kedua negara terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Seiring berjalannya waktu, hubungan kerjasama antara Indonesia dan Korea Selatan mengalami pasang surut dalam sektor ekspor dan impor. Dapat dilihat pada data berikut perkembangan ekspor dan impor negara Indonesia pada tiga tahun terakhir (2020-2023).



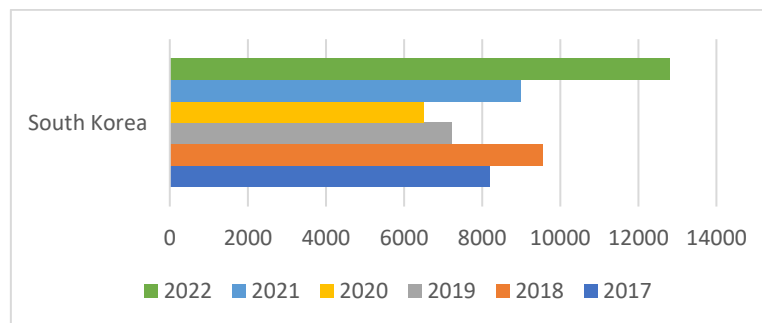
Grafik 1. Nilai ekspor dan impor bulanan Indonesia (2020-Januari 2023)

Source: databoks.katadata.co.id

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa nilai ekspor meningkat sampai dengan tahun 2022 dengan nilai sebesar 291,9789 US\$ lalu mengalami penurunan pada Januari 2023 dengan nilai sebesar 22,3238 US\$. Sama halnya dengan ekspor, nilai impor juga turun pada Januari 2023 sebesar 18,4429 US\$. Adapun nilai ekspor pada Januari 2023 lebih tinggi dari impornya. Meski menurun, nilai ekspor-impor Indonesia secara tahunan (year-on-year/yoy) meningkat.

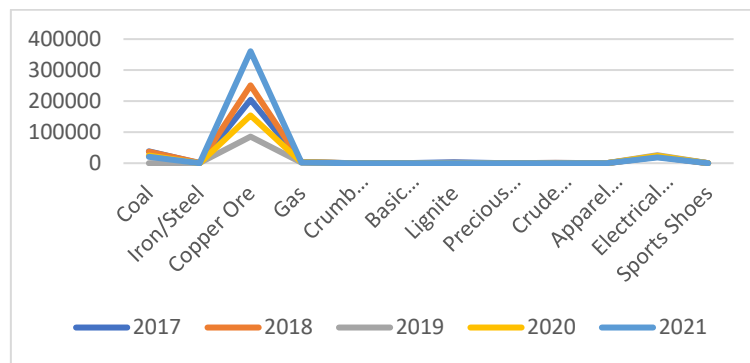
Berkembangnya globalisasi saat ini, hampir seluruh negara di dunia melakukan kerjasama termasuk dengan negara Indonesia, baik dalam bidang ekonomi dan investasi, bidang keamanan politik serta bidang sosial dan budaya. Jika kerjasama antar negara tidak dilakukan maka negara Indonesia harus mengkonsumsi produknya sendiri dan tidak dapat mengkonsumsi produk yang sulit di produksi oleh negaranya sendiri. Hubungan kerjasama antar negara di dunia diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam tata pergaulan internasional, demi terciptanya perdamaian dan kesejahteraan hidup bahkan untuk negara maju sekalipun tetap membutuhkan negara lain agar dapat mengkonversi kekayaannya dengan bahan-bahan baku yang dihasilkan oleh negara lain.

Perdagangan internasional merupakan sebuah kegiatan perdagangan yang terjadi di antara 2 negara yang berbeda melalui aktivitas ekspor dan impor, barter, lintas perbatasan, package deal, dan konsinyasi sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan oleh ke 2 negara tersebut, yang didorong oleh perkembangan dan kemajuan IPTEK, adanya perbedaan sumber daya alam di tiap negara, kebebasan ekonomi dunia, kebutuhan dari setiap negara, dan kemampuan maupun ketidakmampuan negara tersebut untuk dapat memproduksi kebutuhannya sendiri. Indonesia sudah bergabung kedalam WTO (World Trade Organization) sejak tahun 1994 dengan tujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi, menumbuhkan perekonomian bangsa, dan meningkatkan kesejahteraan bangsa. Perdagangan internasional Indonesia terus mengalami naik-turun. Indonesia dan Korea Selatan merupakan negara yang telah menjalin kerjasama lebih dari 40 tahun. Pada Desember 2006, kedua negara ini menandatangani suatu platform kerjasama yaitu Join Declaration untuk mendorong mempercepat persahabatan dan menciptakan kerjasama yang lebih kongkrit. Seiring berjalannya waktu, hubungan kerjasama antara Indonesia dan Korea Selatan mengalami pasang surut dalam sektor ekspor dan impor.



Grafik 2. Nilai ekspor Indonesia ke Korea Selatan tahun 2017-2022
Source: Kementerian Perdagangan RI (BPS Tahun 2023)

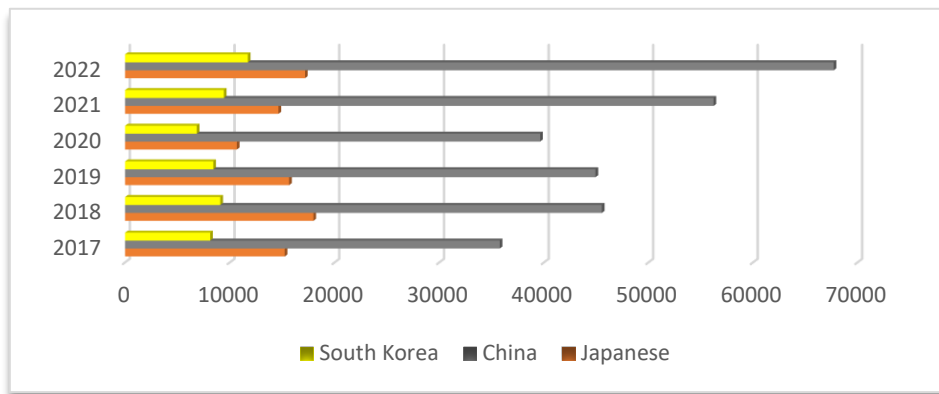
Pada tahun 2022 dapat terlihat bahwa nilai ekspor Indonesia ke Korea Selatan mengalami peningkatan sebesar 12.813,7 US\$. Sedangkan pada tahun 2020 nilai ekspor Indonesia ke Korea Selatan memiliki nilai terendah yaitu sebesar 6.507,6 US\$. Dengan meningkatnya nilai ekspor Indonesia ke Korea Selatan maka negara Indonesia akan memiliki lebih banyak pendapatan yang nantinya akan digunakan untuk pembangunan di negara Indonesia. Terdapat pula beberapa jenis barang/komoditi yang di ekspor Indonesia ke Korea Selatan pada tahun 2017-2021 sebagai berikut:



Grafik 3. Jenis barang ekspor Indonesia ke Korea Selatan 2017-2021
Source: Kementerian Perdagangan RI (BPS Tahun 2023)

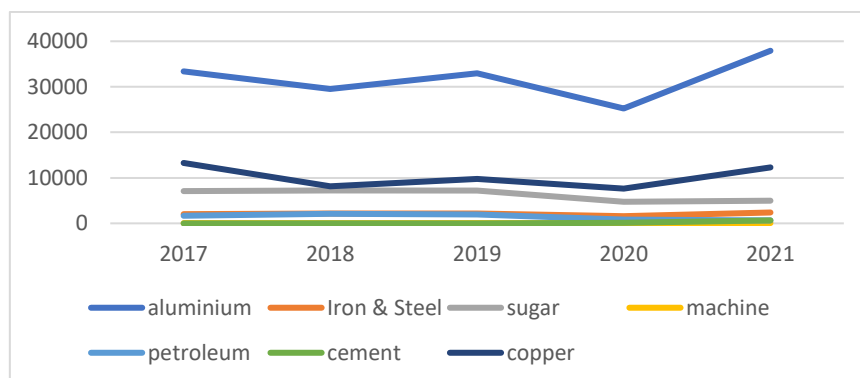
Berdasarkan grafik 3 bahwa terdapat 12 barang/komoditi yang di ekspor Indonesia ke Korea Selatan pada tahun 2017-2021. Dari ke 12 barang/komoditi tersebut, terdapat 3 komoditi terbesar yang di ekspor Indonesia ke Korea Selatan yaitu biji tembaga dengan nilai 360.807,80 ton, batu bara dengan nilai 21.011,20 ton, dan peralatan listrik dengan nilai 19.031,10 ton. Pada tahun 2021 ada 2 komoditi yang sama sekali tidak di ekspor ke Korea Selatan yaitu lignit dan logam dasar mulia. Pada komoditi/barang seperti pakaian jadi (konveksi) dari tekstil terlihat bahwa pada setiap tahunnya mengalami peningkatan, di tahun 2022 memiliki nilai sebesar 18,20 ton. Dalam hal ini, pengusaha Indonesia perlu mencari informasi mengenai pameran yang berhubungan dengan komoditas mereka, baik itu didalam negeri maupun di luar negeri. Kemudian yang harus dilakukan adalah mendaftar untuk ikut berpartisipasi di pameran tersebut, baik sebagai exhibitor maupun hanya sebagai visitor. Dengan menjadi peserta pameran, pengusaha Indonesia dapat memperkenalkan produknya dan menjalin relasi sebanyak mungkin. Selain itu juga mendapatkan keuntungan seperti perusahaan yang terdaftar di dalam katalog bisnis yang dapat dijadikan referensi untuk perdagangan internasional. Jika ingin melakukan bisnis ke negara Korea Selatan sebuah aset yang bermanfaat yaitu untuk mengetahui serta mempelajari budaya negara tersebut.

Pengetahuan tentang sejarah, bahasa, kultur, cara hidup, terlebih lagi kultur berbisnis Korea Selatan, akan mempermudah produsen maupun eksportir Indonesia untuk berhubungan bisnis dengan Korea Selatan. Selain mengetahui dan mempelajari hal-hal tersebut, pengetahuan lebih jauh tentang pasar Korea Selatan juga sangat penting sehingga dapat memahami permintaan dan tren pasar. Pengusaha Indonesia harus aktif dalam mencari informasi mengenai pasar Korea Selatan, pencarian informasi ini dapat dilakukan dengan cara menghubungi Perwakilan Dagang Luar Negeri Indonesia di Korea Selatan. Korea Selatan merupakan Negara yang memiliki jaringan internet tercepat di dunia dan orang-orang Korea Selatan cenderung untuk mencari informasi melalui internet. Salah satu cara efektif dalam memperkenalkan produk lokal Indonesia maupun perusahaan secara global adalah memiliki website, dengan begitu produk-produk lokal Indonesia tidak hanya dapat dilihat oleh negara Korea Selatan saja tetapi negara lain juga dapat melihatnya. Tidak hanya ekspor namun kegiatan impor juga dilakukan oleh Indonesia dan Korea Selatan. Adapun nilai impor dari Korea Selatan ke Indonesia yaitu sebagai berikut.



Grafik 4. Nilai Impor Negara Indonesia dan Korea Selatan 2017-2022
Source: Kementerian Perdagangan RI (BPS Tahun 2023)

Grafik diatas menunjukkan bahwa nilai impor dari beberapa negara di Asia mengalami dinamika naik turun. Pada tahun 2022, nilai impor dari 3 negara Asia cenderung mengalami kenaikan. Dimulai dari negara Tiongkok yang memiliki nilai impor terbesar yaitu sebesar 67.723,70 US\$, negara Jepang sebesar 17.176,70 US\$ dan negara Korea Selatan sebesar 11.718,20 US\$. Dengan meningkatnya nilai impor negara Korea Selatan ke Indonesia maka akan membawa pengaruh buruk seperti menurunnya produksi di dalam negeri yang akan menyebabkan tingkat pengangguran meningkat dan pendapatan menurun sehingga daya beli masyarakat juga menurun. Adapun beberapa barang/komoditi yang di Impor Korea Selatan ke Indonesia pada lima tahun terakhir sebagai berikut.



Grafik 5. Jenis Barang Impor Korea Selatan ke Indonesia 2017-2021
Source: Kementerian Perdagangan RI (BPS Tahun 2023)

Pada grafik 5 di atas terlihat bahwa ada dua komoditi/barang yang paling banyak diimpor pada tahun 2021 yaitu aluminium dan tembaga. Komoditi aluminium pada tahun 2021 sebanyak 37.916,3 ton dan tembaga sebanyak 12.297,8 ton. Indonesia merupakan satu dari enam produsen bauksit terbesar di dunia. Namun hingga saat ini, kebergantungan impor aluminium masih sangat tinggi. Kondisi tersebut sangat disayangkan sebab bauksit menjadi bahan baku utama produksi aluminium. Jika bauksit diolah menjadi aluminium, nilai tambahnya mencapai 16 kali lipat. Sayangnya, Indonesia masih gagal mendorong hilirisasi bauksit. Adapun biji bauksit adalah bahan baku untuk membuat aluminium, untuk memproduksinya bauksit harus melalui proses yang dinamakan proses bayer. Proses ini dilakukan untuk menghilangkan tiga komponen yang tidak dibutuhkan dalam pembuatan aluminium.

Hingga kini, Indonesia baru memiliki dua fasilitas pengolahan dan pemurnian (smelter) bauksit, yakni milik PT. Well Harvest Winning Alumina dan PT. Indonesia Chemical Alumina di Kalimantan Barat. Asosiasi Pengusaha Bauksit dan Bijih Besi Indonesia (APB3I) mengungkapkan Indonesia membutuhkan tambahan lima smelter untuk

bisa menyerap produksi bauksit dalam negeri untuk itulah Indonesia mengimpor Aluminium dari beberapa negara salah satunya yaitu Korea Selatan.

3.2 Analisis model regresi

Penelitian ini peneliti menggunakan program aplikasi E-Views versi 10, untuk pengolahan data yaitu untuk pengujian model mencari koefisien tiap variabel dan pengujian hipotesis.

Tabel 3. Ringkasan hasil regresi linier berganda faktor yang mempengaruhi impor korea selatan ke Indonesia

Variabel	OLS		
	1	Log Natural -2	Log Natural -3
GDPKapt	0,000283 (0,9011)	-0,529229 (0,4898)	1,233559*** (0,0055)
KURS	-0,424889 (0,2398)	-1,087418* (0,0930)	-0,825232* (0,1321)
JP	0,143851* (0,0737)	7,220068*** (0,0114)	- -
INF	798,2788*** (0,0000)	0,341541*** (0,0000)	0,328908*** (0,0000)
Cons	-26850,03 (0,0796)*	- 63,28756*** (0,0102)	-1,631982 (0,6393)
N_Tahun	9	9	9
Numb of Obs	36	36	36
Adj R Squared	0,802057	0,700311	0,641967
Prob > Chi	0,000000	0,000000	0,000000

Source: Processed Results

Note: significance level ***1%, **5%, and *10%,15%

Berdasarkan pada tabel diatas setelah dilakukan 3 tahap pengujian yaitu pada tahap pertama melakukan regresi linier berganda ternyata terdapat 2 variabel independen yang tidak signifikan yaitu variabel GDPKapt dan KURS, kemudian dilakukan transformasi data menggunakan Logaritma Natural (LN) dan ternyata terdapat 1 variabel independen yang belum signifikan yaitu variabel GDPKapt maka langkah terakhir yang dilakukan yaitu dengan menghapus satu variabel independen yang memiliki korelasi tinggi, dalam hal ini variabel independen yang memiliki korelasi tinggi yaitu variabel Jumlah Penduduk, maka variabel tersebut akan dihapuskan. Dari ketiga model estimasi dengan metode OLS menunjukkan hasil bahwa variabel GDPKapt akan signifikan pada taraf 1% dan memiliki hubungan yang searah. Artinya setiap peningkatan Pendapatan Per Kapita akan meningkatkan Impor Korea Selatan ke Indonesia. Dalam teori ekonomi dijelaskan bahwa pendapatan perkapita merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan besarnya permintaan terhadap berbagai jenis barang, sama halnya dalam permintaan terhadap barang impor dari Korea Selatan, dimana pendapatan perkapita Indonesia sebagai salah satu indikator tingkat kemakmuran suatu negara sangat berpengaruh dalam menentukan besarnya permintaan terhadap barang tersebut terlebih terhadap barang-barang yang tidak dapat diproduksi sendiri, Indonesia harus mengimpor dari negara Korea Selatan.

Pada variabel KURS akan signifikan pada taraf 15% dan memiliki hubungan yang tidak searah. Artinya setiap kenaikan Nilai Tukar maka nilai Impor Korea Selatan akan menurun. Impor korea Selatan juga dapat mempengaruhi pergerakan nilai tukar mata uang domestik

terhadap mata uang asing. Apabila impor Korea Selatan meningkat maka arus valuta asing yang keluar dari dalam negara menjadi meningkat sehingga jumlah valuta asing yang ada menjadi menurun. Secara langsung, nilai tukar akan mempengaruhi perekonomian suatu negara melalui harga barang ekspor dan impor. Apabila kurs valuta asing turun maka negara-negara pengekspor akan mempunyai kekuatan yang lebih untuk melakukan impor sehingga impor dari negara-negara pengekspor mengalami kenaikan. Nilai tukar suatu negara terhadap negara lain akan menentukan daya beli masyarakat. Nilai mata uang suatu negara yang mengalami apresiasi akan menyebabkan masyarakat lebih memilih membeli barang impor karena harga barang impor mengalami penurunan.

Variabel INF akan selalu signifikan pada taraf 1% dan memiliki hubungan yang searah. Artinya setiap kenaikan Inflasi akan meningkatkan Impor Korea Selatan. Inflasi yang meningkat diakibatkan kenaikan harga akan disertai dengan penurunan produksi yang disebabkan oleh kenaikan biaya produksi karena tuntutan kenaikan upah atau kenaikan harga bahan baku industri sehingga hal tersebut akan mengurangi ekspor namun akan meningkatkan atau menambah jumlah impor. Peningkatan kegiatan ekonomi dapat menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi sehingga mendorong kebutuhan akan impor.

Model estimasi menunjukkan bahwa R^2 yang diperoleh dari hasil estimasi adalah sebesar 0.641967 atau 64,19% artinya kemampuan variabel independen (pendapatan per kapita, nilai tukar, dan inflasi) mampu menjelaskan variabel dependen (impor Korea Selatan) adalah sebesar 64,19% sedangkan sisanya 35,09% dijelaskan oleh variabel lain diluar model estimasi atau berada dalam disturbance error term.

Sedangkan untuk korelasi (R) menunjukkan korelasi antar variabel independen, dimana variabel KURS dan JP memiliki nilai korelasi yang tinggi. Dimana disini maksudnya adalah variabel KURS dan JP memiliki hubungan linier yang sempurna terhadap GDP Kapt. Dengan demikian variabel independen yang terdeteksi memiliki matriks korelasi antar variabel independen atau yang memiliki hubungan yang sangat kuat peneliti menghapus satu variabel independen yaitu variabel Jumlah Penduduk (JP).

Hasil regresi pada Uji-t yang didapatkan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa setelah melakukan logaritma natural (ln) dan menghapus satu variabel independen, maka terdapat tiga variabel independen yaitu Pendapatan Per Kapita, Nilai Tukar, dan Inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen Impor Korea Selatan secara parsial.

Sedangkan Uji-F setelah dilakukan logaritma natural (ln) dan dihapus satu variabel independen maka variabel pendapatan perkapita (GDP), nilai tukar (KURS), dan inflasi (INF) terhadap impor Korea Selatan (M) memiliki nilai probabilitas F statistik sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari derajat kesalahan ($\alpha < 5\%$) yang berarti bahwa Pendapatan Per Kapita, Nilai Tukar, dan Inflasi bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Impor Korea Selatan.

Tabel 5. Uji multikolinearitas setelah dilakukan logaritma natural (ln) dihapus satu variabel independen

Variance Inflation Factors

Date: 07/08/23 Time: 21:18

Sample: 2013Q1 2022Q4

Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	11.89725	29744.48	NA
LN_GDPKapt	0.171353	93167.59	4.446392
LN_KURS	0.458917	104234.5	5.351067
LN_INF	0.002461	9.992707	1.506619

Sumber: Processed Results

Pada tabel diatas terlihat bahwa uji multikolinearitas setelah dilakukan logaritma natural (ln) dan dihapus satu variabel independen menunjukkan bahwa nilai Centered VIF variabel Pendapatan Per Kapita (GDP Kapt), Nilai Tukar (KURS) dan Inflasi (INF) memiliki nilai Centered VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$), yang berarti hasil regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas dan tidak perlu diuji kembali.

Tabel 6. Uji heteroskedastisitas setelah dilakukan logaritma natural (ln) dan dihapus satu variabel independen

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	3.263580	Prob. F(3,32)	0.0340
Obs*R-squared	8.434084	Prob. Chi-Square(3)	0.0378
Scaled explained SS	5.501463	Prob. Chi-Square(3)	0.1386

Test Equation:

Dependent Variable: RESID²

Method: Least Squares

Date: 07/08/23 Time: 21:26

Sample: 2013Q1 2021Q4

Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.930415	0.438774	2.120487	0.0418
LN_GDPKapt	0.056379	0.052658	1.070669	0.2923
LN_KURS	-0.181201	0.086176	-2.102692	0.0434
LN_INF	-0.018700	0.006311	-2.963298	0.0057

R-squared	0.234280	Mean dependent var	0.012799
Adjusted R-squared	0.162494	S.D. dependent var	0.016680
S.E. of regression	0.015265	Akaike info criterion	-5.422104
Sum squared resid	0.007456	Schwarz criterion	-5.246158
Log likelihood	101.5979	Hannan-Quinn criter.	-5.360694
F-statistic	3.263580	Durbin-Watson stat	0.925373
Prob(F-statistic)	0.034003		

Sumber: Processed Results

Uji Heteroskedastisitas, dapat dilihat bahwa nilai p-value atau nilai prob.Chi Square(3) pada Obs*R-Squared sebesar 0.0378. Hal ini berarti nilai p-value $0.0378 < 1\%$, 5% , 10% dan 15% yang berarti model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Kemudian dilakukan uji terakhir yaitu uji autokorelasi setelah dilakukan logaritma natural (ln) dan dihapus satu variabel independen sebagai berikut.

Tabel 7. Uji autikorelasi setelah dilakukan logaritma natural (ln) dan dihapus satu variabel Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	31.84722	Prob. F(2,30)	0.0000
Obs*R-squared	24.47317	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/08/23 Time: 21:38

Sample: 2013Q1 2021Q4

Included observations: 36

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.776087	2.064103	0.375992	0.7096
LN_GDPKapt	-0.066849	0.242762	-0.275367	0.7849
LN_KURS	0.023017	0.396236	0.058088	0.9541
LN_INF	-0.008474	0.029896	-0.283438	0.7788
RESID(-1)	1.061525	0.172433	6.156154	0.0000
RESID(-2)	-0.325172	0.176773	-1.839493	0.0758
R-squared	0.679810	Mean dependent var		-3.08E-15
Adjusted R-squared	0.626445	S.D. dependent var		0.114739
S.E. of regression	0.070128	Akaike info criterion		-2.325987
Sum squared resid	0.147537	Schwarz criterion		-2.062067
Log likelihood	47.86776	Hannan-Quinn criter.		-2.233872
F-statistic	12.73889	Durbin-Watson stat		1.837255
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber: Processed Results

Uji autokorelasi setelah dilakukan dengan cara sama, dapat dilihat dengan nilai Durbin-Watson statnya ($du < dw < 4-du$). Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa nilai Durbin-Watson stat sebesar 1.837255 atau ($1,7245 < 1.837255 < 2,2755$) yang artinya bahwa hasil regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Maka hasil dari running data menunjukkan hasil regresinya sebagai berikut.

$$M_t = (-1,631982) + 1,233559GDPKapt_t + (-0,825232)KURS_t + 0,328908INF_t$$

Koefisien $\beta_0 = -1,631982$ ini memiliki arti jika Pendapatan Per Kapita (GDP Kapt), Nilai Tukar (KURS) dan Inflasi (INF) memiliki nilai 0, maka Impor (M) akan berkurang sebesar -1,631982 US\$ pada tahun t. Pada hasil estimasi regresi model, variabel-variabel yang mempengaruhi Impor (M) memiliki nilai konstanta sebesar -1,631982 yang memiliki nilai negatif.

Koefisien $\beta_1 = 1,233559$, artinya jika Nilai Tukar (KURS) dan Inflasi (I) tetap, maka setiap peningkatan Pendapatan Per Kapita (GDP Kapt) sebesar 1 Milyar Rupiah akan meningkatkan Impor sebesar 1.233.559 US\$. Berdasarkan hasil regresi setelah melakukan logaritma natural (ln) dan menghilangkan satu variabel independen, nilai koefisien Pendapatan Per Kapita (GDP Kapt) sebesar 1,233559 dan memiliki nilai probabilitas yang signifikan terhadap variabel Impor (M). Nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.0055. Hal ini membuktikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel GDP Kapt terhadap variabel M.

Koefisien $\beta_2 = -0,590506$, artinya jika nilai Pendapatan Per Kapita (GDP Kapt) dan Inflasi (I) tetap, maka setiap kenaikan Nilai Tukar (KURS) sebesar 1 Ribu, maka nilai Impor akan menurun sebesar -590,506 US\$. Hasil regresi pada variabel Nilai Tukar (KURS) setelah menghilangkan satu variabel memiliki nilai koefisien sebesar -0,590506 dan memiliki nilai probabilitas yang signifikan terhadap variabel Impor (M). Nilai probabilitasnya sebesar 0,1068.

Koefisien $\beta_3 = 690,6583$, artinya jika nilai Pendapatan Per Kapita (GDP Kapt) dan Nilai Tukar (KURS) tetap, maka setiap kenaikan Inflasi (INF) sebesar 1%, akan meningkatkan Impor sebesar 6,906583 US\$. Berdasarkan hasil regresi setelah dihilangkan satu variabel, nilai koefisien Inflasi (I) sebesar 690,6583 dan memiliki nilai probabilitas yang signifikan terhadap variabel Impor (M). Nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,0000.

4. Kesimpulan

Hubungan kerjasama antar negara Indonesia dan Korea Selatan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam tata pergaulan internasional, demi terciptanya perdamaian dan kesejahteraan hidup lebih baik lagi. Volume ekspor impor Korea Selatan dan Indonesia pada tahun 2017-2022 setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga Koran Lifestyle menjadi dinamika saat ini. Dengan meningkatnya nilai impor negara Korea Selatan ke Indonesia maka akan membawa pengaruh buruk seperti menurunnya produksi di dalam negeri yang mengakibatkan angka pengangguran meningkat dan pendapatan menurun sehingga daya beli masyarakat juga menurun. Pada saat melakukan estimasi terhadap impor Korea Selatan terdapat bahwa faktor yang mempengaruhi Impor Korea Selatan pada tahun 2014-2022 yaitu Pendapatan per kapita (GDPKapt), Nilai Tukar (KURS) dan Inflasi (INF). Tetapi hasil akhir sudah menghilangkan jumlah penduduk (JP). Bagi pemerintah agar mengurangi impor karena terjadinya peningkatan impor barang dari negara lain dibandingkan produksi barang sejenis di dalam negeri akan mengancam dan mengakibatkan kerugian yang serius terhadap industri dalam negeri. Pemerintah harus memperhatikan pertumbuhan ekspor agar meningkatkan kapasitas perekonomian dan pemerintah harus meyakinkan dunia bahwa ekspor Indonesia dapat lebih baik dan meningkat, agar meningkatkan jumlah devisa di Indonesia. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain sebagai faktor yang dapat mempengaruhi impor dan belum diteliti serta menambahkan jumlah sampel. Hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan keakuratan data.

Kontribusi Penulis

Konseptualisasi, PHR, LSH, RAE; Metodologi PHR; Analisis PHR, LSH, RAE; Formal PHR, LSH, RAE; Kurasi Data, PHR, LSH, RAE; Penulisan PHR, LSH, RAE – Persiapan Draf Asli, PHR, LSH, RAE; Penulisan PHR, LSH, RAE – Review & Pengeditan, PHR, LSH, RAE..

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal

Pernyataan Dewan Peninjau Etis

Tinjauan etis dan persetujuan diabaikan untuk penelitian ini karena tidak ada data pribadi yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Semua data yang digunakan adalah data sekunder dan diambil dari BPS RI.

Pernyataan *Informed Consent*

Informed consent diperoleh dari semua subjek yang terlibat dalam penelitian ini.

Data Availability Statement

Data tersedia berdasarkan permintaan.

Conflicts of Interest

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Open Access

©2024. Artikel ini dilisensikan di bawah Lisensi Internasional Creative Commons

Attribution 4.0, yang mengizinkan penggunaan, berbagi, adaptasi, distribusi, dan reproduksi dalam media atau format apa pun. selama Anda memberikan kredit yang sesuai kepada penulis asli dan sumbernya, berikan tautan ke lisensi Creative Commons, dan tunjukkan jika ada perubahan. Gambar atau materi pihak ketiga lainnya dalam artikel ini termasuk dalam lisensi Creative Commons artikel tersebut, kecuali dinyatakan lain dalam batas kredit materi tersebut. Jika materi tidak termasuk dalam lisensi Creative Commons artikel dan tujuan penggunaan Anda tidak diizinkan oleh peraturan perundang-undangan atau melebihi penggunaan yang diizinkan, Anda harus mendapatkan izin langsung dari pemegang hak cipta. Untuk melihat salinan lisensi ini, kunjungi: <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Referensi

- Assifadya, W., & Wardhana, A. (2022). Pengaruh PDB, Kurs, dan Inflasi Terhadap Impor Produk Telekomunikasi di Indonesia. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(1), 278–292. <https://doi.org/10.20527/jieep.v5i1.5528>
- Databoks. (2023). Nilai Ekspor dan Impor Bulanan Indonesia (2020-Januari 2023). Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/16/nilai-ekspor-dan-impor-indonesia-menurun-pada-awal-2023>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart-PLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. BP Undip.
- Karyoto. (2021). Proses Pengembangan Usaha. Online Resource.
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2002). *International Economics: Theory and Policy* (6th Edition) (6th ed.).
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2006). *International Economics: Theory and Policy* (Sixth Edit).
- Leonardo. (2019). Diplomasi Budaya Korea Selatan Dan Implikasinya Terhadap Hubungan Bilateral Korea Selatan-Indonesia. *Global Political Studies Journal*, 3(1), 1–32. <https://doi.org/10.34010/gpsjournal.v3i1.1997>
- Mankiw, N. G. (2012). *Pengantar Ekonomi Makro (Asia editi)*. Salemba Empat.
- Mankiw, N. G., Quah, E., & Wilson, P. (2003). *Pengantar Ekonomi Jilid I dan II*. Erlangga.
- Mankiw, N. G., Quah, E., & Wilson, P. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro*. Salemba.
- Mankiw, N. G., Quah, E., & Wilson, P. (2014). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Salemba.
- Perdagangan, K. (2023). Nilai ekspor Indonesia ke korea Selatan tahun 2017-2022. Kementerian Perdagangan. <https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-luar-negeri/ekspor-non-migas-negara>
- Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (2013). *Mikroekonomi*. Erlangga.
- Remang, H. (2021). *Perencanaan Bisnis UMKM*. CV Sah Media.
- Rompas, R. P. I. (2019). Hubungan Dagang Internasional Indonesia dan Korea Selatan, 2011-2016. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 8(1), 1906–1920. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/3860>
- RS, P. H. (2023). *Model Self Disruption: Pola Perubahan Perilaku dan Mindset Generasi Milenia; Sebagai Pelaku Ekonomi di Indonesia*. UMSU Press.
- Salvatore, D. (2013). *Ekonomi Internasional*. Online Resource.
- Statistik, B. P. (2021a). Jenis Barang Ekspor Indonesia Ke Korea Selatan Tahun 2017-2021. Badan Pusat Statistik.
- Statistik, B. P. (2021b). Nilai Ekspor Berdasarkan Negara Tujuan Tahun 2017-2021. Badan Pusat Statistik.

- Statistik, B. P. (2021c). *Nilai Impor Berdasarkan Negara Asal Tahun 2017-2021*. Badan Pusat Statistik.
- Statistik, B. P. (2023a). Jenis barang ekspor Indonesia ke korea Selatan (2017-2021). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table?subject=535>
- Statistik, B. P. (2023b). Jenis barang impor korea Selatan ke indonesia 2017-2021. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table?subject=535>
- Statistik, B. P. (2023c). Nilai Ekspor Negara Indonesia Negara Asia 2017 – 2022. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTAxMCMx/nilai-ekspor-menurut-negara-tujuan-utama--nilai-fob--juta-us---2000-2023.html>
- Statistik, B. P. (2023d). Nilai Impor Korea Selatan ke Indonesia 2017-2022. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTAzNiMx/nilai-impor-menurut-negara-asal-utama--nilai-cif--juta-us---2000-2023.html>
- Statistik, B. P. (2023e). Nilai impor negara Indonesia dan korea Selatan 2017-2022. Kementerian Perdagangan. <https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-luar-negeri/impor-non-migas-negara>
- Wahyudi, S. T. (2020). *Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan Eviews*. Rajawali Pers.

Biographies of Author(s)

Prawidya Hariani RS, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Email: prawidyahariani@umsu.ac.id
- ORCID: N/A
- Web of Science ResearcherID: N/A
- Scopus Author ID: N/A
- Homepage: <https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/5986928>

Lailan Safina Hasibuan, Program studi S3-Ilmu Ekonomi, Universitas Borobudur.

- Email: lailansafina@umsu.ac.id
- ORCID: <https://orcid.org/0009-0008-4527-8117>
- Web of Science ResearcherID: N/A
- Scopus Author ID: N/A
- Homepage: <https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6201877>

Rahmy Avira Elka, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Email: N/A
- ORCID: N/A
- Web of Science ResearcherID: N/A
- Scopus Author ID: N/A
- Homepage: N/A